



Training in the Manufacture of Softener Fragrance Aroma Therapy in Tembung Village, District Percut Sei Tuan

**Marpongahtun^{1*}, Andriayani¹, Agung Pratama², Helmina br Sembiring¹,
Aniza Salviana Prayugo¹, Amru Daulay¹**

¹[Program Studi Magister Kimia dan Doktor Ilmu Kimia FMIPA, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia]

²[Program Studi Sarjana Kimia FMIPA, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia]

Abstract. Tembung Village, Percut Sei Tuan District, Deli Serdang Regency, North Sumatra Province, is a densely populated area. There are more than 200 laundry businesses. The potential for laundry business actors to produce softener and aromatherapy fabric softener has been hit very hard. However, the villagers, especially laundry business actors, do not know how to make these products. Making aromatherapy softeners independent will provide added value to the laundry business actors and villagers regarding economic costs and the transfer of knowledge of technology (science and technology commercialization). Therefore, the University of North Sumatra community service team wants to commercialize science and technology in making aroma softening therapy. The method used in this activity is the selection of partner locations, training, monitoring, and evaluation. The results of the questionnaire gave a value of 95% Participants were interested in training to produce aromatherapy softeners independently and took the initiative to make the results of this training a new opportunity

Keyword: Aromatherapy, Training, Softener, Fabric Deodorizer

Abstrak. Desa Tembung, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, adalah daerah yang padat penduduk. Terdapat lebih dari 200 bisnis laundry di sana. Potensi para pelaku bisnis laundry untuk menghasilkan pelembut dan pelembut kain aromaterapi sangat besar. Namun, warga desa, khususnya para pelaku bisnis laundry, tidak tahu cara membuat produk-produk tersebut. Membuat pelembut aromaterapi secara mandiri akan memberikan nilai tambah bagi para pelaku bisnis laundry dan warga desa dalam hal biaya ekonomi dan transfer pengetahuan teknologi (komersialisasi ilmu dan teknologi). Oleh karena itu, tim pengabdian masyarakat Universitas Sumatera Utara ingin melakukan komersialisasi ilmu dan teknologi dalam pembuatan pelembut aromaterapi. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pemilihan lokasi mitra, pelatihan, pemantauan, dan evaluasi. Hasil kuesioner menunjukkan nilai 95% peserta tertarik untuk

*Corresponding author at: Program Studi Magister Kimia dan Doktor Ilmu Kimia FMIPA Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

E-mail address: mar1511@yahoo.com

mengikuti pelatihan untuk menghasilkan pelembut aromaterapi secara mandiri dan mengambil inisiatif untuk menjadikan hasil pelatihan ini sebagai peluang baru.

Kata Kunci: *Aromaterapi, Pelatihan, Pelembut, Pelembut Kain*

Received 29 November 2022 | Revised 02 December 2022 | Accepted 26 June 2023

1 Pendahuluan

Desa Tembung dikelilingi oleh unit usaha laundry mikro maupun makro. Akan tetapi usaha laundry yang berkembang cepat menyisakan banyak permasalahan, diantaranya penggunaan pelembut dan pewangi pakaian yang terus menerus tidak dapat dihindari dan cenderung konsumtif. Penggunaan pelembut dan pewangi pakaian pada usaha laundry, merupakan biaya pengeluaran yang tinggi, oleh karena itu perlu dilakukan solusi alternatif untuk mengurangi biaya tersebut. Pelembut dan pewangi pakaian aroma terapi dapat diproduksi secara mandiri oleh penduduk desa terutama pelaku usaha laundry dengan harga yang jauh lebih murah dibandingkan dengan harga yang beredar di pasaran. Sayangnya peluang ini tidak dilirik mereka, dikarenakan tidak adanya komersialisasi Iptek maupun informasi detail mengenai cara pembuatan dan bahan baku untuk softener aroma terapi tersebut.

Pelembut dan pewangi pakaian adalah cairan kental yang digunakan saat akhir proses pencucian dengan tujuan membuat pakaian menjadi lembut dan wangi [1]. Pelembut dan pewangi pakaian biasa disebut softener. Pakaian yang sudah dicuci dan dibilas, dilanjutkan dengan proses perendaman bertujuan agar keelastisan kain tetap dipertahankan dan tidak menimbulkan efek statis [2]. perendaman agar serat kain tetap elastis dan tidak menimbulkan efek statis. Menurut Supriyadi (2020) berkembangnya inovasi pelembut dan pewangi pakaian membuat pakaian meninggalkan aroma harum setelah di cuci [3]. Adapun kandungan utama pada pelembut dan pewangi pakaian adalah extract fragrance (bibit parfum) dan supersoft.

Extract fragrance kulit jeruk adalah inovasi baru jenis fragrance Aroma terapi anti nyamuk (*Aedes aegypti*) dalam pembuatan softener. Aroma khas dari senyawa limonene ($C_{10}H_{16}$) merupakan senyawa dominan yang terdapat dalam kulit jeruk [4] sehingga menjadikan minyak atsiri kulit jeruk memiliki harga relatif mahal [5] dan digunakan sebagai obat pengusir nyamuk bila dibakar [6]. Minyak atsiri kulit jeruk juga bermanfaat bagi kesehatan sebagai aroma terapi, yang dapat menstabilkan sistem syaraf [7].

Berdasarkan uraian di atas pembuatan pelembut dan pewangi pakaian aroma terapi dapat memperkecil biaya produksi yang akhirnya akan meningkatkan pendapatan bagi masyarakat dan pengusaha laundry. Sebagai wujud pengabdian kami terhadap permasalahan di atas, kami dari tim pengabdian Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Sumatera Utara akan melaksanakan pelatihan pembuatan pelembut dan pewangi pakaian aroma terapi kulit jeruk kepada masyarakat di desa Tembung dengan sasaran utama pelaku usaha laundry. Tujuan

pengabdian ini adalah memberikan pengetahuan tentang cara pembuatan pelembut dan pewangi pakaian aroma terapi kulit jeruk, memberikan motivasi kepada masyarakat dan pelaku usaha laundry untuk membuat pelembut dan pewangi pakaian secara mandiri serta memotivasi masyarakat untuk menggunakan softener dan pewangi pakaian yang ramah lingkungan.

2 Metode Pelaksanaan

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Desa Tembung, Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Lokasi pengabdian berjarak sekitar 20 km dari Universitas Sumatera Utara. Dalam kegiatan ini, metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR). PAR adalah pendekatan penelitian di masyarakat yang menekankan partisipasi dan tindakan. Pelaksanaan diawali dengan kegiatan survey dan peninjauan lokasi, hal ini dilakukan untuk mengetahui kondisi mitra. Tim melakukan diskusi dengan mitra yang merupakan ketua kelompok usaha laundry desa Tembung kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Pengusul menawarkan solusi alternatif untuk mengurangi biaya penggunaan pelembut dan pewangi pakaian yang digunakan dalam usaha laundry melalui komersialialisasi Iptek yang dimiliki.

Pelatihan ini dilakukan demonstrasi pembuatan pelembut dan pewangi pakaian aroma terapi menggunakan alat peraga yang sederhana yang terdiri dari: ember, gelas ukur, pengaduk, corong plastik, gayung plastik, botol dan mixer. Sedangkan bahan yang digunakan dalam pembuatan softener adalah tetranyl (Supersoft), propilen glikol, parfum aroma terapi kulit jeruk, pewarna dan aquadest. Tahap selanjutnya dilakukan evaluasi dari kegiatan tersebut, berupa pengisian kuesioner untuk mendapatkan persentase tingkat keberhasilan dan kepuasan dari komersialialisasi Iptek pelatihan pembuatan pelembut dan pewangi pakaian aroma terapi yang telah dilakukan.

3 Hasil dan Pembahasan

3.1 Tahap Survey

Tahap survey dilaksanakan sebelum kegiatan pengabdian dimulai, pada tahap ini tim pengabdian berkoordinasi dengan ketua kelompok pelaku usaha laundry di desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan perihal rencana dan persiapan pelaksanaan pelatihan. Dari koordinasi ini menghasilkan kesepakatan Kerjasama Tim pengabdian kepada masyarakat Universitas Sumatera Utara dengan beberapa pengusaha laundry rumahan di sekitar desa sebagai mitra. Dalam kesepakatan kerjasama ini dibuat penentuan jadwal dan metode dalam pelaksanaan kegiatan. Metode pelaksanaan kegiatan, dilakukan metode partisipasi aktif atau disebut juga metode Participatory Action Research (PAR). Tujuan pelatihan ini untuk memberikan bekal keterampilan pelaku usaha laundry di desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan, sekaligus untuk memberikan pengetahuan atau wawasan penggunaan bahan- bahan kimia yang ramah lingkungan. Diharapkan pelaku usaha

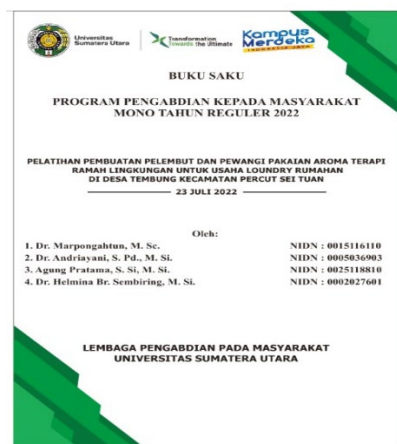
laundry menggunakan bahan pelembut dan pewangi pakaian yang dibuat sendiri, atau memulai wirausaha membuat pelembut dan pewangi pakaian. Bekal keterampilan dan wawasan pengetahuan diharapkan dapat menjadi modal bagi pelaku usaha laundry untuk meningkatkan taraf pengetahuan dan pada akhirnya akan meningkatkan penghasilan.

3.2 Tahapan Pelatihan

Pada kegiatan pelatihan pembuatan Softener ada beberapa tahapan yang dilaksanakan oleh tim pengabdian pada masyarakat antara lain:

Tahap pertama: Ketua Tim pengabdian membuka acara pelatihan terlebih dahulu yang dilakukan oleh ketua pengabdian kepada masyarakat dan ketua kelompok pengusaha laundry di tembung. Penjelasan mengenai materi singkat pengolahan softener sekaligus meliterasi peserta dari sisi keuangan dengan menganalisis Usaha, Harga pokok produksi yang digunakan untuk memproduksi softener, hingga perbandingan dengan harga jual.

Tahap kedua tim pengabdian memberikan materi cara pembuatan softener yang dilengkapi dengan buku saku. Selain cara pembuatan, dalam buku saku ini juga dijelaskan cara menakar mutu produk serta perhitungan ekonomi sehingga diharapkan produk yang mereka buat sendiri dapat diterima dan bersaing dipasaran. Tahap pengenalan dan Penjelasan bahan baku meliputi: nama bahan, wujud bahan, sumber, harga serta fungsinya (Gambar 1). Bahan yang berfungsi sebagai pewarna dan pewangi dapat diganti dan disesuaikan dengan selera. Buku saku terkait juga dibagikan kepada seluruh peserta yang hadir untuk lebih mempermudah memahami (Gambar 1).



Gambar 1. Buku saku pembuatan softener aroma terapi ramah lingkungan

Tahap pembuatan Pelembut dan Pewangi Pakaian Aroma Terapi Kulit Jeruk.

Pada tahap ini Tim pengabdian mendemonstrasikan pembuatan softener aroma terapi kulit jeruk, dengan Langkah-langkah sebagai berikut:

- 1 Dimasukkan 60 mL pewangi dan 60 mL propilen glikol kedalam wadah, kemudian diaduk hingga homogen.
- 2 Ditambahkan 2,5 L aquadest dan 60 mL supersoft kedalam wadah yang telah berisi campuran pewangi dan propilen sambil diaduk hingga campuran tidak bergumpal.
- 3 Ditambahkan 5 L air dan pewarna sesuai dengan warna yang diinginkan. Dilanjutkan dengan pengadukan hingga terbentuk cairan kental dan homogen. Demonstrasi pembuatan softener ditunjukkan pada Gambar 2
- 4 Dilakukan pengemasan dalam wadah 1 liter dan pemberian label sesuai dengan nama produk (Gambar 3)



Gambar 2. Pembuatan softener



Gambar 3. Produk Softener Aroma Terapi Kulit Jeruk

3.3 Tahap Monitoring dan Evaluasi

Pada tahap motoring, tim pengabdian turun ke lokasi tempat mitra untuk mengetahui sejauh mana kegiatan pengabdian telah dilaksanakan. Hasil didapat bahwa kegiatan ini sangat memuaskan dan mitra termotivasi untuk membuat softener secara mandiri. Selanjunya dilakukan evaluasi dari

kegiatan tersebut, tim pengabdian melakukan penyebaran angket kepuasan dalam melaksanakan pelatihan softener aroma terapi, dipaparkan pada tabel 1.

Tabel 1. Angket Kepuasan Pelatihan Pembuatan Softener Aroma Terapi Kulit Jeruk

No.	Pertanyaan	Skor Angket	
		Ya (%)	Tidak (%)
1.	Apakah anda pernah mengikuti pelatihan pembuatan pelembut dan pewangi pakaian ?	15	85
2.	Apakah materi pembuatan pelembut dan pewangi pakaian memeberikan pengetahuan kepada anda?	100	0
3.	Apakah pelaksanaan program PKM ini memberikan peluang usaha?	95	5
4.	Apakah peserta puas dengan demo pembuatan produk pelmbut dan pewangi pakaian?	95	5
5.	Setelah pelatihan ini, apakah, anda akan membuat produk pelembut untuk keperluan usaha anda sendiri?	75	25
6.	Apakah menurut anda perlu dilakukan pelatihan pembuatan produk sejenis selanjutnya?	95	5

Indikator keberhasilan selama berlangsungnya kegiatan ini adalah antusiasme peserta pelatihan selama mengikuti kegiatan. Tim pengabdian telah memberikan Kuisioner kepada setiap peserta pelatihan. Hasil yang diperoleh 95% peserta tertarik akan pengembangan ilmu yang diberikan dan memilih untuk memproduksi sendiri pelembut dan pewangi pakaian. Selain itu peserta juga berinisiatif ingin menjadikan sebagai peluang usaha baru. Pelaku usaha laundry juga diberikan aplikasi smartlink, aplikasi android yang dibuat khusus unutm pengusaha laundry, mulai dari kasir, produksi, kurir, dan akutansi dan dilengkapi dengan printer Bluetooth. Hal ini di berikan guna untuk memudahkan pelaku usaha laundry dalam pembukuan dan meningkatkan skill worker.

4 Kesimpulan

Produk pelembut dan pewangi pakaian merupakan kegiatan ekonomi kreatif yang membentuk kelompok masyarakat agar dapat mandiri secara ekonomi dan sosial. Hasil angket menunjukkan 95% peserta tertarik akan pengembangan ilmu yang diberikan dan memilih untuk memproduksi softener secara mandiri .

5 Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Sumatera Utara yang telah memberikan pendanaan dengan nomor kontrak 319/UN5.2.4.1/PPM/2022, tanggal 25 Mei 2022 sehingga kegiatan ini dapat dilaksanakan tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] E. W. Laksono, M. Marfuatun, I. SYL, and D. Yuanita, "Pelatihan Pembuatan 'Pelembut Cucian' Yang Ramah Lingkungan," *J. Pengabd. Masy. MIPA dan Pendidik. MIPA*, vol. 2, no. 1, pp. 38–42, 2018, doi: 10.21831/jpmmp.v2i1.18708.
- [2] R. N. Dewanti, E. T. Handayani, and ..., "Penyuluhan dan Pelatihan Pembuatan Softener Pelembut Pakaian untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga di desa Pasir Ampo Kecamatan Kresek Kabupaten ...," *Adibrata ...*, vol. 3, pp. 59–63, 2021, [Online]. Available: <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/adt/article/view/16378%0Ahttp://openjournal.unpam.ac.id/index.php/adt/article/viewFile/16378/8581>.
- [3] E. Supriyadi, R. N. Dewanti, M. Shobur, and E. T. Handayani, "10439-23753-2-Pb," 2020.
- [4] P. R. Mahajan, P. D. Wankhede, and O. S. Gulhane, "GLOBAL JOURNAL OF ENGINEERING SCIENCE AND RESEARCHES," vol. 4, no. June, pp. 42–48, 2017.
- [5] Rachmi Primadiati, *Aromaterapi perawatan alami untuk sehat dan cantik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- [6] Megawati and R. D. Kurniawan, "Ekstraksi Minyak Atsiri Kulit Jeruk Manis (Citrus Sinensis) Dengan Metode Vacuum Microwave Assisted Hydrodistillation," *J. Bahan Alam Terbarukan*, vol. 4, no. 1, pp. 14–20, 2015, doi: 10.15294/jbat.v4i2.4143.
- [7] D. Lestari, E. Vidayanti, and A. Jumari, "Lilin Aromaterapi dari Minyak Atsiri Kulit Jeruk Manis (Citrus sinensis)," *Equilib. J. Chem. Eng.*, vol. 3, no. 2, p. 69, 2020, doi: 10.20961/equilibrium.v3i2.43098.